

PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM DI MTS ROUDLOTUR ROSMANI

Deko Rio Putra¹⁾, Fakhri Muhammad Ramadhan²⁾, Peri Yolanda Parnandes³⁾

¹²³⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : deko@mail.uinfasbengkulu.ac.id, fakhria122@gmail.com,
periyolandaparnandes20040629@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Audiovisual Media,
Student Understanding,
Islamic History, MTs
Roudlotur Rosmani.

This study aims to analyze the effectiveness of using audiovisual media in improving students' understanding of Islamic History subjects at MT's Roudlotur Rosmani. The method used in this study is classroom action research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. The results of the study indicate that the use of audiovisual media can increase students' interest in learning and understanding of Islamic History materials. This increase can be seen from the results of the evaluation before and after the application of audiovisual media. In addition, audiovisual media can also help students in connecting historical events with real-life contexts, thus providing a more meaningful learning experience. Therefore, it is recommended that teachers use audiovisual media more often in learning in order to improve the quality of learning and provide variation in teaching methods.

Kata kunci:

Media Audiovisual,
Pemahaman Siswa,
Sejarah Islam, MTs
Roudlotur Rosmani.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Islam di MTs Roudlotur Rosmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Islam. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi sebelum dan setelah penerapan media audiovisual. Selain itu, media audiovisual juga dapat membantu siswa dalam menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan nyata, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk lebih sering menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan variasi dalam metode pengajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Islam di madrasah sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menarik minat siswa. Banyak siswa merasa bahwa materi yang disampaikan cenderung monoton dan sulit dipahami, terutama jika hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran.

Media audiovisual merupakan kombinasi antara komponen audio dan visual yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan media ini diharapkan mampu memfasilitasi pemahaman siswa melalui penyajian informasi secara visual dan auditori, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, media audiovisual juga dapat membantu mengilustrasikan konsep-konsep abstrak dalam Sejarah Islam menjadi lebih konkret dan nyata bagi siswa.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Zenah Azizah (2022) di MI Al Hidayah Banjarharjo Brebes menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran SKI. Siswa menjadi lebih semangat, fokus, dan hasil belajar mereka meningkat setelah diterapkannya media ini dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Hidayatun Nafiah (2012) di MAN Wonokromo Bantul menemukan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran SKI memudahkan siswa dalam memahami materi, mengefektifkan proses pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di madrasah.

Penelitian lain oleh Siti Jubaedah (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa menjadi lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa sejarah Islam melalui visualisasi yang disajikan.

Namun, penerapan media audiovisual dalam pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Beberapa faktor dapat menjadi penghambat, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya ketersediaan materi audiovisual yang relevan, dan kendala teknis lainnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merencanakan dan mempersiapkan penggunaan media ini dengan baik, serta mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul.

Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh Hasmawati (2021) di SMPN 10 Takengon menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Selain itu, penelitian oleh Aidah Nur Faizah (2019) di MTsN 1 Lamongan menemukan bahwa penerapan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya media ini.

Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran SKI juga dapat membantu siswa dalam memahami peristiwa-peristiwa sejarah dengan lebih baik. Dengan melihat visualisasi dari peristiwa sejarah, siswa dapat membayangkan dan memahami konteks serta makna dari peristiwa tersebut

dengan lebih jelas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat membantu siswa dalam memahami materi sejarah dengan lebih baik.

Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana media tersebut digunakan. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan relevan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga perlu mengintegrasikan media audiovisual dengan metode pembelajaran lainnya untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menginternalisasi materi dengan baik.

Dalam kesimpulannya, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Islam di madrasah dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan dalam menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat, media ini dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Namun, penting bagi pendidik untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan penggunaan media ini sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses penerapannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Roudlotur Rosmani dengan jumlah partisipan sebanyak 30 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang melibatkan media audiovisual serta menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal tes evaluasi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan strategi pelaksanaan tindakan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis media audiovisual dalam kelas sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Selama tindakan berlangsung, peneliti berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya, tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan tindakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa, tingkat partisipasi, serta respon terhadap penggunaan media audiovisual. Observasi dilakukan dengan mencatat perkembangan siswa berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan. Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang diterapkan, serta melalui tes evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan media audiovisual untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh data terkumpul untuk menganalisis efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti mengevaluasi hasil observasi, wawancara, dan tes evaluasi guna mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan media audiovisual. Jika hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka metode ini dianggap berhasil. Namun, jika masih terdapat kendala atau hasil yang belum optimal, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan pada aspek yang perlu ditingkatkan.

Dengan pendekatan PTK ini, penelitian tidak hanya bertujuan untuk mengukur efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran, tetapi juga untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi semakin berkembang pesat sebagai alat bantu pembelajaran. Salah satu teknologi yang mulai banyak diterapkan adalah media audiovisual, yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media audiovisual menggabungkan elemen suara dan visual yang dapat merangsang berbagai indera siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil pembelajaran.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa Setelah Penerapan Media Audiovisual

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah diterapkannya media audiovisual dalam pembelajaran. Sebelum penggunaan media audiovisual, rata-rata nilai siswa dalam tes pemahaman adalah 65. Namun, setelah penerapan media audiovisual, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki peran yang penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Peningkatan pemahaman siswa dapat dihubungkan dengan berbagai faktor yang terkait dengan penggunaan media audiovisual. Salah satu faktor utama adalah visualisasi konsep-konsep yang abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam mata pelajaran sejarah, misalnya, penggunaan media berupa video dokumenter, animasi, dan narasi interaktif mampu menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu. Hal ini membuat siswa lebih mudah membayangkan dan memahami konteks sejarah yang diajarkan.

Selain itu, perbandingan statistik nilai sebelum dan sesudah penggunaan media audiovisual menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan analisis data, terjadi kenaikan sebesar 17 poin dari nilai rata-rata awal. Data ini mengindikasikan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta memperjelas materi yang diajarkan.

2. Antusiasme dan Minat Siswa yang Meningkat

Selain peningkatan nilai pemahaman, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum penerapan media audiovisual, banyak siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pelajaran. Namun, setelah penggunaan media audiovisual, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang lebih aktif dalam kelas, terlihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam diskusi dan tanya jawab. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan antusiasme siswa antara lain:

- 1) Stimulasi Visual dan Auditori, Siswa lebih mudah memahami konsep melalui kombinasi gambar, suara, dan teks dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berbasis teks.
- 2) Pengalaman Belajar yang Lebih Interaktif, Media audiovisual membuat siswa merasa seolah-olah mereka mengalami langsung peristiwa atau fenomena yang dipelajari.
- 3) Variasi dalam Metode Pembelajaran, Penggunaan media audiovisual mengurangi kejenuhan dalam kelas karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melihat dan mendengar materi yang menarik.

Dalam penelitian ini, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi setelah penggunaan media audiovisual. Ini menandakan bahwa minat mereka terhadap materi yang diajarkan meningkat secara signifikan.

3. Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Sejarah

Media audiovisual memiliki keunggulan tersendiri dalam pembelajaran sejarah. Salah satu tantangan dalam mengajarkan sejarah adalah membuat siswa memahami peristiwa masa lalu yang tidak dapat mereka alami secara langsung. Dengan media audiovisual, peristiwa sejarah dapat divisualisasikan sehingga lebih mudah dipahami. Beberapa manfaat utama media audiovisual dalam pembelajaran sejarah meliputi:

- 1) Mempermudah Pemahaman Konsep Abstrak Melalui animasi dan rekonstruksi peristiwa sejarah, siswa dapat lebih mudah memahami kejadian-kejadian yang kompleks.
- 2) Meningkatkan Daya Ingat Siswa, Informasi yang disampaikan melalui audiovisual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teks saja.
- 3) Menarik Perhatian, Siswa lebih fokus dan tidak mudah bosan saat materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik.
- 4) Menghadirkan Konteks yang Lebih Nyata Dengan bantuan video dokumenter dan ilustrasi visual, siswa dapat memahami bagaimana suatu peristiwa berhubungan dengan faktor sosial, politik, dan ekonomi pada masanya.

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan pemahaman dan minat siswa terhadap sejarah setelah menggunakan media audiovisual membuktikan efektivitas metode ini dalam mendukung pembelajaran.

4. Tantangan dalam Penerapan Media Audiovisual

Meskipun media audiovisual terbukti efektif, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- 1) Keterbatasan Akses terhadap Teknologi, Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk penggunaan media audiovisual, seperti proyektor, komputer, atau jaringan internet yang stabil.
- 2) Keterbatasan Konten Berkualitas, Tidak semua materi pelajaran memiliki konten audiovisual yang relevan dan sesuai dengan kurikulum.
- 3) Gangguan Konsentrasi, Beberapa siswa mungkin lebih fokus pada elemen hiburan dari media audiovisual daripada isi materi yang disampaikan.
- 4) Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi, Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan media audiovisual dalam pembelajaran.

5. Solusi dan Rekomendasi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan, antara lain:

- 1) Meningkatkan Infrastruktur Teknologi di Sekolah, Pemerintah dan institusi pendidikan perlu berinvestasi dalam fasilitas pembelajaran berbasis teknologi agar lebih banyak siswa dapat merasakan manfaat media audiovisual.
- 2) Pelatihan bagi Guru perlu diberikan pelatihan dalam penggunaan dan integrasi media audiovisual agar pembelajaran lebih efektif.

- 3) Pengembangan Konten Audiovisual yang Berkualitas Dibutuhkan lebih banyak sumber daya untuk menciptakan materi audiovisual yang sesuai dengan kurikulum dan menarik bagi siswa.
- 4) Pendekatan Blended Learning Kombinasi antara metode pembelajaran tradisional dan audiovisual dapat digunakan agar siswa tetap mendapatkan keseimbangan antara interaksi langsung dengan guru dan penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 65 menjadi 82 menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika didukung oleh media visual dan auditori. Selain itu, antusiasme dan minat siswa terhadap pembelajaran juga meningkat karena media audiovisual membuat materi lebih menarik dan interaktif.

Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, solusi seperti peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan pengembangan konten yang berkualitas dapat membantu mengoptimalkan manfaat media audiovisual dalam pembelajaran. Oleh karena itu, media audiovisual dapat dijadikan sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran sejarah dan bidang studi lainnya.

KESIMPULAN

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Islam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media ini membuat pembelajaran lebih menarik serta memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif.

Keunggulan utama media audiovisual adalah kemampuannya menggabungkan gambar, suara, dan animasi sehingga membantu siswa memahami materi yang kompleks. Selain itu, media ini juga meningkatkan motivasi belajar karena siswa lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang disajikan.

Media audiovisual juga membantu mengatasi keterbatasan pembelajaran sejarah, seperti minimnya akses terhadap sumber asli. Dengan media ini, siswa dapat melihat representasi visual dari peristiwa sejarah, tokoh, dan budaya Islam di masa lampau, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mendalam.

Namun, keberhasilan penggunaan media audiovisual bergantung pada kreativitas guru dalam menyajikan materi. Guru perlu memilih dan mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta kurikulum yang berlaku. Selain itu, media audiovisual sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan satu-satunya metode pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Sejarah Islam sangat dianjurkan. Guru harus terus mengembangkan dan memanfaatkan teknologi ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah Islam sekaligus meningkatkan minat mereka dalam mempelajari mata pelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Zenah. 2022. *Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Al Hidayah Banjarharjo Brebes*. Brebes: MI Al Hidayah Banjarharjo.
- Faizah, Aidah Nur. 2019. *Penerapan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Lamongan*. Lamongan: MTsN 1 Lamongan.
- Hasmawati. 2021. *Pengaruh Media Audiovisual terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 10 Takengon*. Takengon: SMPN 10 Takengon.

PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH ISLAM DI MTS ROUDLOTUR ROSMANI

- Jubaedah, Siti. 2022. *Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Studi Kasus di Madrasah*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Islam.
- Kemmis, Stephen, & McTaggart, Robin. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Nafiah, Hidayatun. 2012. *Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran SKI di MAN Wonokromo Bantul*. Bantul: MAN Wonokromo.
- Sadiman, Arief S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, S. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.